



SOSIALISASI DISCHARGE PLANNING PERAWAT RAWAT INAP DI RSUD KARAWANG

Oleh

Dina Hartini¹, Grace Evelyn²

^{1,2}Pogram Studi Diploma Tiga Keperawatan, Akademik Keperawatan RS Efarina, Purwakarta. Jawa Barat 17530

E-mail : dina.akperrsefarina@gmail.com

Article History:

Received: 21-06-2021

Revised: 16-07-2021

Accepted: 28-07-2021

Keywords:

Discharge Planning;

Knowledge

Abstract: *Discharge planning is a process that begins with the patient receiving health services followed by continuity of care both in the healing process and in maintaining health status until the patient feels ready to return to his environment, and is also an important part of implementing nursing care. With discharge planning can reduce the day / length of patient care, prevent recurrence, improve patient health conditions and reduce mortality and morbidity. This study aims to determine the relationship between knowledge and the implementation of discharge planning in the inpatient room of Dumai Hospital. The design of this study was cross sectional using the Chi square test. The sample is 96 implementing nurses. The sampling technique used is Proportional Stratified Random Sampling. The results of the study showed that most of the nurses were not good at carrying out discharge planning, namely 72.9%. most of the knowledge of nurses is not good at 89.6%.*

PENDAHULUAN

Perencanaan pulang (discharge planning) adalah suatu kegiatan keperawatan berkelanjutan dan dimulai secepatnya saat pasien masuk rumah sakit, kemudian dilanjutkan pada saat klien sedang dirawat bahkan saat klien sudah diijinkan meninggalkan fasilitas rumah sakit (Asmuji et al., 2018). Discharge planning jika dilakukan secara komprehensif antar profesi dapat mengurangi risiko kematian, memperpendek lama tinggal, mengurangi biaya pengobatan, mengurangi rawat inap atau kekambuhan. Discharge planning juga meningkatkan kepuasan pasien serta keluarga, kemudian komplikasi berkurang setelah pasien diperbolehkan pulang dan dapat mengurangi kecemasan pada pasien maupun keluarga (Henke et al., 2020)

Proses discharge planning pada pasien dari rumah sakit ke rumah bukan suatu yang mudah, terdapat beberapa masalah seperti keterbatasan pasien dalam melakukan kegiatan sehari-hari, defisit perawatan diri, manajemen obat, masalah sosial, kurangnya informasi perawatan dan masalah emosional. Selanjutnya terdapat juga resiko ketergantungan dari efek perawatan yang disebabkan kehilangan kemandirian saat dirawat di rumah sakit (Álvarez et al., 2018).

Tiap instansi memiliki kebijakan dan prosedur sendiri terkait discharge planning. Peran perawat sangat penting dalam mengemban tanggung jawab ini dalam memberikan



kesinambungan asuhan karena discharge planning berdampak langsung pada peningkatan kepuasan pasien, oleh karena itu diperlukan pelaksanaan discharge planning yang sesuai dengan ketentuan discharge planning yang tepat (Wulandari et al., 2021). Discharge planning yang sesuai dengan standar harus dilaksanakan di rumah sakit, karena discharge planning merupakan salah satu elemen penting dalam pelayanan keperawatan yang bertujuan agar klien mandiri setelah keluar dari rumah sakit (Munif et al., 2020).

Pengumpulan data tentang pelaksanaan discharge planning di RS Karawang dilakukan oleh pengabdian masyarakat pada bulan Mei 2021 dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil wawancara dengan koordinator bagian pelayanan keperawatan menunjukkan adanya temuan surveyor akreditasi 2019 bahwa discharge planning belum dilakukan secara dini dan standar prosedur discharge planning dalam proses revisi. Adapun hasil wawancara dengan perawat di ruang perawatan bahwa perawat belum dapat menjelaskan tahapan dan edukasi pada proses discharge planning. Setelah proses observasi, pengabdian masyarakat menemukan bahwa pengkajian awal terintegrasi pada proses discharge planning belum lengkap, kemudian pengisian edukasi terkait discharge planning belum sepenuhnya lengkap dan pelaksanaan terkait discharge planning belumurut sesuai standar operasional prosedur. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi proses discharge planning di rumah sakit tersebut.

Pelaksanaan discharge planning dan koordinasi perawatan yang diberikan oleh rumah sakit sering kali buruk, meskipun frekuensi penerimaan informasi discharge planning sudah lebih baik (Grech & Raeburn, 2018). Perawat memiliki peran yang utama dalam memberikan discharge planning, untuk itu perawat perlu memiliki pengetahuan tentang tujuan dan manfaat discharge planning. Semakin tingginya pengetahuan seorang perawat maka akan semakin baik juga tindakan yang akan dilakukannya termasuk pelaksanaan discharge planning (Tololiu et al., 2017).

Knowledge management digunakan sebagai upaya untuk mempertahankan, menganalisis, mengorganisasi, meningkatkan, maupun berbagi pemahaman dan pengalaman. Sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa faktor meliputi pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain, media massa atau lingkungan. Selain itu pendekatan knowledge management merupakan suatu konsep mengelola pengetahuan yang sudah didapatkan untuk dapat diterapkan ke praktik sesuai dengan pengetahuan yang telah didapat terhadap pelaksanaan discharge planning, sehingga terdapat peningkatan kemandirian pasien dalam activity daily living, peningkatan perilaku pasien dan mengurangi angka kekambuhan. Proses sosialisasi konsep atau pengetahuan terhadap desain tersebut dikenal dengan metode knowledge management yang memuat unsur SECI (Socialization, Externalization, Combination dan Internalization) (Farnese et al., 2019).

Berdasarkan uraian tentang efektivitas knowledge management SECI model terhadap penguatan pelaksanaan discharge planning, maka pengabdian masyarakat melakukan kajian pilot project yang disusun bersama Bidang Pelayanan Keperawatan dalam merancang draft Panduan discharge planning berbasis knowledge management SECI model untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan discharge planning yang belum optimal di Ruang rawat inap RSUD Karawang

Permasalahan Mitra

RSUD Karawang merupakan rumah sakit yang dengan kapasitas pasien sangat banyak, Hasil wawancara dengan koordinator bagian pelayanan keperawatan



menunjukkan adanya temuan surveyor akreditasi 2019 bahwa discharge planning belum dilakukan secara dini dan standar prosedur discharge planning dalam proses revisi. Adapun hasil wawancara dengan perawat di ruang perawatan bahwa perawat belum dapat menjelaskan tahapan dan edukasi pada proses discharge planning. Setelah proses observasi, pengabdian masyarakat menemukan bahwa pengkajian awal terintegrasi pada proses discharge planning belum lengkap, kemudian pengisian edukasi terkait discharge planning belum sepenuhnya lengkap dan pelaksanaan terkait discharge planning belumurut sesuai standar operasional prosedur. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi proses discharge planning di rumah sakit tersebut.

Dengan adanya permasalahan Mitra, maka pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan kepada para perawat yang *bekerja di RSUD Karawang khususnya ruang rawat inap bahwa perlu di terapkannya discharge planning*. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan perawat tentang perlu dilakukannya discharge planning. Tujuan khususnya adalah:

- a. Mengetahui pengetahuan perawat di ruang rawat inap RSUD Karawang tentang discharge planning sebelum di lakukan sosialisasi
- b. Mengetahui pengetahuan perawat di ruang rawat inap RSUD Karawang tentang discharge planning setelah di lakukan sosialisasi

Manfaat pengabdian kepada masyarakat

1. Manfaat Teoritis

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mata kuliah keperawatan manajemen serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian.

2. Manfaat Praktisi

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk melakukan discharge planning kepada pasien yang telah di rawat inap

3. Urgensi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan informasi kepada seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap mengenai pentingnya melakukan discharge planning .

A. Target dan Luaran Wajib

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan di publikasi dalam Jurnal Nasionalterakreditasi seperti : Jurnal Keperawatan Indonesia dan lain lain.
2. Di Daftarkan untuk mendapatkan Hasil karya Cipta (HAKI) dalam bentuk bukusaku

B. Target dan Luaran Tambahan

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di jadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan modul, buku, maupun pedoman dalam proses pendidikan di dalam lingkungan kampus Akademik Keperawatn RS Efarina
2. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di laksanakan atau di sosialisasikan dalam kegiatan oral presentation tingkat nasional maupun internasional
3. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di daftar dalam sebuah prosiding tingkat nasional maupun internasional.



C. Target dan Luaran Prestasi

Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di publikasikan secara internasional melalui Jurnal Indonesia yang sudah terindex Scopus oleh L2 Dikti seperti *Acta Medica Indonesia, Critical Care and Shock, Indonesian Biomedical Journal, Medical Journal of Indonesia*, dan lain-lain.

METODE

Tempat Dan Waktu Kegiatan PKM

1. Tempat : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui daring dengan menggunakan Link Zoom.
2. Waktu : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari mulai bulan April sampai dengan bulan Juli 2021

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Karawang dengan jumlah 20 Orang.

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan ruang rawat inap RSUD Karawang dengan jumlah perawat 96 orang. pelatihan dilakukan dengan menggunakan Link zoom yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, selama persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat membuat group *Wacth Up* untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan pengabdian masyarakat, Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 10 pertanyaan dengan menggunakan *Google Form*, setelah itu diberikan pelatihan selama 3 hari. Setelah diberikan pelatihan peserta dilakukan post test dengan menggunakan *Google Form*. Hasil Pre dan Post test di lakukan rekapitulasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan di umumkan ke peserta, Terdapat tiga kategori yaitu kategori nilai terbaik pre test terbaik, kategori nilai post test terbaik, kategori pasien terbaik/teraktif.

Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Jadwal pengabdian kepada masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan												
	Pertemuan : Bagian Diklat dan Kepala ruangan.				X								
	Persiapan Bahan : Pembuatan Link Zoom, Soal Pre dan Post test, Link Absen, Materi, group WA pengabdian kepada masyarakat (Ketua, Anggota dan peserta)				X								



Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Pertemuan ke	Kegiatan
1	<ul style="list-style-type: none"> - Pre Tes - Ceramah dan Diskusi tentang pengetahuan perawat tentang discharge planning
2	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah dan Diskusi serta edukasi terhadap semua perawat tentang pentingnya di terapkan discharge planning
3	<ul style="list-style-type: none"> - Post test - Pembagian Hadian

Untuk dapat memahami tentang pengetahuan perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Karawang tentang tehnik discharge planning. dalam hal ini bertindak sebagai peserta pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini ada 3 Orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari : Ns Dina Hartani, M.Kep selaku pemberi materi, Sr Siti dan Suci sebagai instruktur dan pembimbing dalam kegiatan diskusi. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif. Pasien dengan aktifnya berdiskusi di setiap kegiatan pemberian materi dan kadang – kadang ada 2 pasien yang keluar masuk zoom dikarenakan jaringan yang tidak stabil. Para peserta yang terdiri dari semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Karawang. Rata-rata perawat yang menjadi peserta sudah sedikit tau tentang discharge planning tetapi belum di jalankan dengan maksimal.

Sebelum diberikan materi, peserta diberikan soal pre test dengan jumlah 10 soal dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap pasien awal pelatihan yang dilakukan, secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai discharge planning. Ada beberapa orang perawat yang menganggap bahwa discharge planning merupakan hal sepele yang sehingga mereka tidak terlalu menggunakannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan daring (dalam jaringan) menggunakan Zoom, yang dilakukan pada Pasien yang di rawat di RSUD Karawang di ruang rawat inap dengan jumlah peserta 98 orang, sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan pre tes dengan jumlah soal 10, soal tersebut mengenai pengetahuan Tentang discharge planning. Dari 98 peserta yang mengikuti pre tes mendapatkan nilai rata – rata 6,8, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan perawat masih cukup nilai rata-rata yang didapat baru 68%, setelah diberikan pelatihan selama 3 hari, perawat diberikan Pos tes, soal yang diberikan sama dengan soal pre tes sebanyak 10 soal, hasil yang didapat nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan sebesar 8,5, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada perawat sebesar 20%. Hasil yang didapat sangat signifikan terjadi. peningkatan pengetahuan pada perawat Pelatihan yang diberikan dengan cara ceramah dan diskusi.

KESIMPULAN

Proses penyusunan panduan dengan desain yang baru harus melibatkan bidang keperawatan dengan menyarankan draf referensi, draf SPO dan formulir yang direvisi. Draft discharge planning harus dilakukan pengembangan dan disahkan oleh pimpinan Rumah



Sakit. Selanjutnya referensi, SPO dan draf discharge planning yang disetujui oleh pimpinan disosialisasikan ke semua perawat pelaksana. Pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan pada pelaksanaan discharge planning di ruangan. Penguatan pelaksanaan discharge planning dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi controlling manajer keperawatan baik di tingkat kepala ruangan atau di level bidang pelayanan keperawatan. Kepala ruangan bersama bidang keperawatan harus mengawasi pelaksanaan discharge planning yang dilakukan oleh perawat pelaksana, sehingga diharapkan mampu melakukan analisis discharge planning pasien sejak pasien datang ke rumah sakit, melakukan implementasi dan memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh pasien saat mereka keluar dari rumah sakit.

SARAN

Penguatan pada fungsi controlling perawat manajer diperlukan dalam penguatan optimalisasi discharge planning dengan pendekatan knowledge management SECI model. Manajer keperawatan kemudian melakukan uji coba panduan, menyusun SPO, membuat usulan ke direktur utama untuk mengesahkan panduan dan SPO. Langkah selanjutnya manajer keperawatan perlu melakukan sosialisasi panduan dan SPO serta mengevaluasi terhadap pelaksanaan discharge planning. Manajer perlu melaksanakan peran manajemen dalam berinovasi dan mampu mengambil keputusan yang cepat dapat tepat dalam menghadapi situasi layanan. Selain itu, seorang manajer juga harus mampu melibatkan staf dalam setiap keputusan yang dibuat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Álvarez, C. C., López, J. B., Romero, L. P., Toro, M. V. R., Salvador, E. M., & Gil, I. M. (2018) *Effectiveness of the Brass Index in Discharge Planning by Case Management Nurses. Enfermería Global, 17, 500–511.* <http://dx.doi.org/10.6018/eglobal.17.4.306111>
- [2] Asmuji, A., Faridah, F., & Handayani, L. T. (2018). Implementation of Discharge Planning in Hospital Inpatient Room by Nurses. *Jurnal Ners, 13(1), 106–113.* <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.5942>
- [3] Farnese, M. L., Barbieri, B., Chirumbolo, A., & Patriotta, G. (2019). Managing Knowledge in Organizations: A Nonaka's SECI Model Operationalization. *Frontiers in Psychology, 10, 1–15.* <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02730> Gholizadeh, M., Janati, A., Delgoshaei, B.,
- [4] Gorji, H. A., & Tourani, S. (2018). Implementation Requirements for Patient Discharge Planning in Health System: A Qualitative Study in Iran. *Ethiopian Journal of Health Sciences, 28(2), 157–168.* <https://doi.org/10.4314/ejhs.v28i2.7>
- [5] Grech, E., & Raeburn, T. (2018). Experiences of Hospitalised Homeless Adults and Their Health Care Providers in OECD Nations: A literature Review. *Collegian, 26(1), 204–211.* <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2018.04.004>
- [6] Henke, R. M., Ellsworth, D., Wier, L., & Snowdon, J. (2020). Opioid Use Disorder and Employee Work Presenteeism, Absences, and Health Care Costs. *Journal of Occupational & Environmental Medicine, 62(5), 344–349.* <https://doi.org/10.1097/JOM.0000000000001830>
- [7] Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2017). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing Theory and Application.* Wolters Kluwer Health, 28, 1–712.



<https://doi.org/10.1097/00006216-200407000-00>